

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis data untuk keperluan spesifik (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan desain *sequential explanatory* (urutan pembuktian). Metode ini mengkombinasikan antara pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berfungsi sebagai dasar, kemudian data kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi, validitas, reliabilitas, dan objektivitas yang tinggi.

Creswell (dalam Sugiyono, 2022) mengungkapkan bahwa metode kombinasi adalah suatu rancangan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu kajian.

Metode penelitian kombinasi, yang berakar pada filsafat pragmatisme, merupakan pendekatan integratif yang dapat diterapkan pada berbagai jenis penelitian, baik alamiah maupun buatan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dapat bertindak sebagai instrumen penelitian dengan memanfaatkan berbagai instrumen seperti tes, kuesioner, dan teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan induktif dan deduktif, memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari data kualitatif serta membuat generalisasi berdasarkan data (Sugiyono, 2022).

Model *sequential explanatory* melibatkan penggabungan secara berurutan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini mengimplementasikan desain penelitian campuran dengan urutan eksploratif. Tahap awal, yang bersifat kuantitatif, bertujuan untuk menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Tahap kedua, yang bersifat kualitatif, berfungsi untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap temuan-temuan kuantitatif, serta mengidentifikasi konteks dan nuansa yang mungkin terlewatkan dalam analisis kuantitatif.

Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian kombinasi dengan desain *sequential explanatory* (urutan pembuktian) adalah sebagai berikut.

metode kuantitatif,



metode kualitatif, berfungsi guna membuktikan, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Metode Penelitian Kombinasi (*mix method*) desain *Sequential Explanatory*

Penelitian ini mengadopsi pendekatan bertahap, dimulai dengan mengumpulkan data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif pada tahap berikutnya. Sehingga saling melengkapi dalam menjawab rumusan masalah penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian ini guna melihat gambaran seberapa besar efektivitas pengelolaan arsip dinamis dalam meningkatkan mutu pelayanan administrasi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono (dalam Rasyidin, 2021, hlm. 173) menjelaskan mengenai metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik atau kondisi dari satu atau lebih variabel tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang suatu fenomena secara nyata. Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan metode deskriptif dipilih sebagai metode yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengangkat suatu fenomena terkait pengelolaan arsip. Diharapkan dengan metode ini dapat menggambarkan serta mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara faktual, akurat, dan sistematis.

3.2 Partisipan dan Lokasi

Partisipan merupakan sumber data yang memberi tanggapan/respon terhadap masalah yang diteliti. Partisipan yang terlibat pada penelitian ini yaitu tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Lokasi penelitian merupakan area spesifik yang dipilih sebagai objek pengamatan langsung untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang lokasinya berada di Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229, Isola, Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) populasi merujuk pada kumpulan lengkap dari elemen yang memiliki karakteristik serupa, yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini mencakup:

Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

No.	Sub Bagian	Jumlah
1.	Administrasi Umum dan Perlengkapan	12 orang
2.	Akademik dan Kemahasiswaan	30 orang
3.	Keuangan dan Kepegawaian	8 orang
Jumlah		50 orang

(Sumber: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2024)

Sampel merupakan representasi sebagian dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu sehingga dapat menghasilkan generalisasi yang valid untuk seluruh populasi. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai unit analisis (Sugiyono, 2022). Arikunto (2016: 104) menjelaskan Ketika populasi berjumlah kurang dari 100, teknik sensus atau sampling jenuh dapat digunakan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau mengambil 100% jumlah populasi yang berjumlah 50 responden sebagai sampel untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggabungkan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang saling mendukung dan melengkapi, meliputi:

1. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Menurut Arikunto (dalam Dwiyanti, 2023, hlm. 62) teknik pengumpulan data adalah penerimaan data dengan merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat suatu peristiwa. Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dibuat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2022) kuesioner merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari responden secara langsung melalui angket yang diberikan kepada sampel yakni tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2022) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini bersifat naturalistik, menggunakan data primer dan teknik-teknik meliputi:

a. Observasi

Teknik observasi memiliki karakteristik yang membedakannya dari teknik pengumpulan data lainnya. Objek observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup suatu fenomena (Sugiono, 2022). Teknik observasi sangat efektif digunakan dalam penelitian empiris yang bertujuan memahami perilaku, proses, atau fenomena secara langsung, terutama ketika jumlah subjek penelitian relatif kecil. Peneliti mengambil peran sebagai observer netral yang mencatat fenomena sebagaimana adanya.

b. Wawancara

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena tersebut. dengan cara berinteraksi langsung dengan sejumlah kecil responden. Sementara Esterberg (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 304) mendefinisikan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan dua arah, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik tersebut.

Metode wawancara bertujuan untuk menggali data mengenai efektivitas pengelolaan arsip dinamis dalam meningkatkan mutu pelayanan administrasi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun informannya meliputi:

- 1) Kepala Seksi (Kasi) Keuangan Sumberdaya dan Administrasi Umum untuk memperoleh informasi mengenai tata kerja dan pengelolaan arsip dinamis dalam meningkatkan mutu pelayanan administrasi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Tenaga Kependidikan bagian Administrasi Umum dan Perlengkapan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan arsip dinamis dalam meningkatkan mutu pelayanan administrasi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pendekatan kualitatif yang memanfaatkan analisis dokumen primer dan sekunder sebagai sumber data utama. Menurut Sugiyono (2022) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Dokumentasi dapat memverifikasi atau mengonfirmasi

informasi yang diperoleh dari narasumber dalam wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali informasi berupa data mengenai kearsipan meliputi struktur organisasi, standar dan SOP pengelolaan arsip, program kerja, jadwal retensi arsip, buku pemeliharaan, dan survey kepuasan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengukur variabel penelitian, baik fenomena sosial dan alam (Sugiyono, 2022). Penggunaan skala pada instrumen penelitian bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat dan reliabel.

Skala pengukuran yang diterapkan pada penelitian ini merupakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan instrumen yang efektif untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi responden mengenai suatu fenomena (Sugiyono, 2022). Responden diarahkan untuk memilih jawaban yang telah disediakan seperti berikut ini.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

Simbol	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Persentase Persetujuan (%)
SS	Sangat Setuju	5	80% s.d. 100%
S	Setuju	4	60% s.d. 79,99%
N	Netral	3	40% s.d. 59,99%
TS	Tidak Setuju	2	20% s.d. 39,99%
STS	Sangat Tidak Setuju	1	0% s.d. 19,99%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa predikat sangat setuju dengan bobot nilai 5 memiliki rentang persentase 80% s.d. 100%, predikat setuju dengan bobot nilai 4 memiliki rentang persentase 60% s.d. 79,99%, predikat netral dengan bobot nilai 3 memiliki rentang persentase 40% s.d. 59,99%, predikat tidak setuju dengan bobot nilai 2 memiliki rentang persentase 20% s.d. 39,99%, dan predikat sangat tidak setuju dengan bobot nilai 1 memiliki rentang persentase 0% s.d. 19,99%.

Menurut Sudijono (dalam Apriyanto, dkk., 2018) pengolahan secara frekuensi dilakukan untuk memperoleh nilai persentase, adapun rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari (persentase jawaban)

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas diterapkan untuk menilai apakah sebuah kuesioner dianggap sah (valid) atau tidak. Uji validitas dipergunakan untuk menentukan sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dianggap valid atau akurat (Sugiyono, 2022). Validitas instrumen penelitian akan diuji menggunakan teknik perhitungan Korelasi Produk Momen (*Product Moment Pearson Correlation*) dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total kuesioner. Rrumus uji validitas dengan *Pearson Product Moment* adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Korelasi *Product Moment*

x : Skor pernyataan

y : Skor total seluruh pernyataan

xy : Skor pernyataan dikalikan skor total

N : Jumlah responden

Suatu item dikatakan valid atau tidak dapat dilihat dengan melakukan komparasi nilai r_{hitung} (*Product Moment Pearson Correlation*) dengan r_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat keabsahan (*degree off freedom*) adalah $DF = n - 2$. Berikut ini merupakan kriteria validitas untuk suatu item.

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid
 $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Untuk mengetahui kelayakan kuesioner, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 20 orang pegawai sebagai responden uji coba kepada pegawai arsiparis di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2016 dengan melakukan perhitungan koefisien korelasi Pearson antara skor item dengan skor total kuesioner. Item atau indikator dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dihitung dengan rumus DF (*degree off freedom*) = $n - 2$.

Uji coba pengujian validitas dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 20 responden. Kemudian, dimasukkan ke dalam rumus $DF = 20 - 2 = 18$. Maka, besar r_{tabel} untuk taraf 5% adalah **0,444** dan taraf 1% adalah 0,561. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh dua butir soal yang gugur adalah nomor 10 dan 21. Sementara untuk jumlah butir soal yang valid adalah 40 item.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen jika melakukan pengukuran ulang pada objek serupa (Sugiyono, 2022). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik Alpha Cronbach merupakan metode statistik yang digunakan untuk menghitung rata-rata korelasi antar item dalam suatu instrumen penelitian. Sehingga menghasilkan instrumen penelitian yang dapat dipercaya dan konsisten.

Jika koefisien reliabilitas instrumen $> 0,70$, maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik dan dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur. Berikut ini merupakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

n : Jumlah butir

S_i^2 : Variasi butir

S_t^2 : Variasi total

Berdasarkan hasil uji coba, nilai reliabilitas yang diperoleh adalah **0,950**. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada *mix method* desain *sequential explanatory* (urutan pembuktian) dapat direalisasikan dengan mengkonsolidasikan data sejenis. Melalui penggabungan data kuantitatif dan kualitatif, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai suatu permasalahan. Perbandingan antara kedua jenis data ini memungkinkan identifikasi kesamaan dan perbedaan yang signifikan.

1. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase dan statistik deskriptif. Proses analisisnya terdiri dari tiga tahap: 1) penskoran jawaban responden; 2) penjumlahan skor total untuk setiap komponen; 3) pengelompokan skor berdasarkan komponen penelitian; dan menganalisis data kuantitatif tersebut.

Untuk menganalisis data kuantitatif, melakukan tabulasi frekuensi jawaban pada setiap item angket. Skor jawaban responden menjadi dasar analisis dengan membandingkannya dengan skor ideal untuk setiap pertanyaan. Menurut Narimawati (dalam Anggi, dkk., 2019) adapun rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor \%} = \left(\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Aktual: Nilai yang diperoleh dari keseluruhan jawaban responden terhadap satu pertanyaan dalam kuesioner.

Skor Ideal: Nilai maksimum apabila semua jawaban responden mengarah pada skor tertinggi. Skor maksimum yang dapat dicapai untuk setiap item pertanyaan adalah **155**. Angka ini diperoleh dari perkalian jumlah responden (31) dengan skor tertinggi yang mungkin untuk setiap item (5).

Berdasarkan hasil perhitungan persentase jawaban responden, data kemudian dikategorikan menjadi lima kategori. Berikut tabel skala persentase untuk setiap kategori:

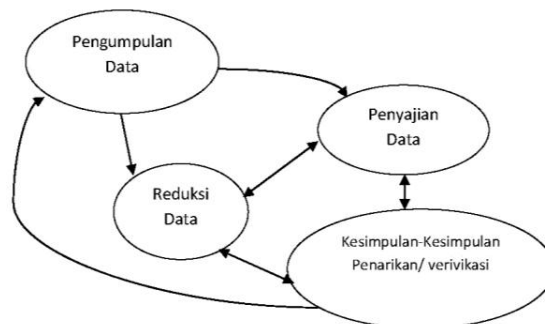
Tabel 3.3 Skala Persentase

Jenis Instrumen	Jumlah Skor (%)	Kriteria
Positif	20.00% - 36.00%	Sangat Tidak Sesuai
Negatif	84.01% - 100%	Sangat Tidak Sesuai
Positif	36.01% - 52.00%	Tidak Sesuai
Negatif	68.01% - 84.00%	Tidak sesuai
Positif dan Negatif	52.01% - 68.00%	Cukup
Positif	68.01% - 84.00%	Sesuai
Negatif	36.01% - 52.00%	Sesuai
Positif	84.01% - 100%	Sangat Sesuai
Negatif	20.00% - 36.00%	Sangat Sesuai

Sumber: Narimawati (dalam Anggi, dkk., 2019)

2. Analisis Data Kualitatif

Sugiyono (2022) menyatakan analisis data kualitatif merupakan kegiatan yang dinamis dan terus-menerus dilakukan hingga tidak ditemukan temuan baru dan sudah jenuh. Tahapan-tahapan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) melibatkan tiga tahap utama meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.2 Analisis Data Penelitian Kualitatif

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data melibatkan kegiatan meringkas, mengklasifikasikan, dan menyeleksi data mentah sehingga menghasilkan informasi yang lebih terpola (Sugiyono, 2022). Proses ini berkesinambungan selama penelitian dilakukan. Hasil reduksi menghasilkan data yang lebih fokus, sehingga memudahkan peneliti jika melakukan pengambilan data lanjutan. Fenomena yang tidak familiar atau belum memiliki pola harus menjadi perhatian khusus dalam proses reduksi data.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data, di mana data yang telah disederhanakan disusun secara sistematis untuk mempermudah interpretasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) menyatakan mayoritas bentuk penyajian data kualitatif adalah narasi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) menyebutkan kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya data baru yang lebih kuat. Apabila kesimpulan awal didukung oleh data yang kuat dan konsisten, kesimpulan tersebut dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

3.8 Uji Keabsahan Data

Guna memperoleh data yang valid, perlu dilakukan pengujian keabsahan data penelitian. Dalam paradigma kualitatif, suatu temuan dikatakan valid jikas tidak terdapat diskrepansi antara data yang dilaporkan dengan realitas yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2022) Triangulasi adalah suatu metode untuk meningkatkan kredibilitas data dengan menggabungkan dari berbagai sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan data yang beragam, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Metode triangulasi yang diterapkan meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan dari berbagai informan. Data-data ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan, perbedaan, dan keunikan pandangan. Hal ini memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan yang lebih komprehensif.

b. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber serupa namun menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda.

3.9 Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penelitian Kuantitatif

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Item Kuesioner
Efektivitas Pengelolaan Arsip	1. Pencapaian Target	• Pengendalian dan pengelolaan arsip sesuai dengan pedoman.	1-2
		• Pemahaman pegawai terhadap pedoman pengelolaan arsip.	3-4
		• Jadwal penyusutan arsip sesuai dengan SOP.	5-9
		• Mutu pelayanan administrasi.	10-12
Efektivitas Pengelolaan Arsip	2. Kemampuan Adaptasi (Fleksibilitas)	• Klasifikasi arsip.	13-16
		• Kesiapan pegawai.	17-20
		• Pelatihan pengelolaan arsip.	21-22
		• Kenyamanan pegawai.	23-26
Efektivitas Pengelolaan Arsip	3. Kepuasan Kerja	• Layanan informasi arsip.	27-28
		• Fasilitas (sarana dan prasarana) pengelolaan arsip.	29-33
		• Perawatan dan pemeliharaan sesuai dengan SOP.	34-37
		• Akuntabilitas pegawai.	38-40

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penelitian Kualitatif

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Pengumpulan Data	Sumber Data
Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Administrasi	Pencapaian Target	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian dan pengelolaan arsip sesuai dengan pedoman. • Pemahaman pegawai terhadap pedoman pengelolaan arsip. • Jadwal penyusutan arsip sesuai dengan SOP. • Mutu pelayanan administrasi. 	Wawancara & Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi (Kasi) Keuangan Sumberdaya dan Administrasi Umum • Tenaga kependidikan FIP UPI • Mahasiswa
	Kemampuan Adaptasi (Fleksibilitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Klasifikasi arsip. • Kesiapan pegawai. • Pelatihan pengelolaan arsip. 	Wawancara & Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi (Kasi) Keuangan Sumberdaya dan Administrasi Umum • Tenaga kependidikan FIP UPI
	Kepuasan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan pegawai. • Layanan informasi arsip. • Fasilitas pengelolaan arsip (sarana dan prasarana). 	Wawancara & Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi (Kasi) Keuangan Sumberdaya dan Administrasi Umum • Tenaga kependidikan FIP UPI • Mahasiswa
	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan dan pemeliharaan sesuai dengan SOP. • Akuntabilitas pegawai. 	Wawancara, Observasi, & Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi (Kasi) Keuangan Sumberdaya dan Administrasi Umum • Tenaga kependidikan FIP UPI